

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Selain itu, masih diungkapkan oleh Sugiyono (2012:3) bahwa metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif adalah dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010:9).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), menjelaskan tentang penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.”

Sedangkan Menurut Sugiyono (2012: 13) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan model penelitian ini, peneliti mampu mencari dan mengungkap informasi-informasi apa yang mampu menjawab tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengungkapkan secara

mendalam terkait peran kelompok tani dalam mensejahterakan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang.

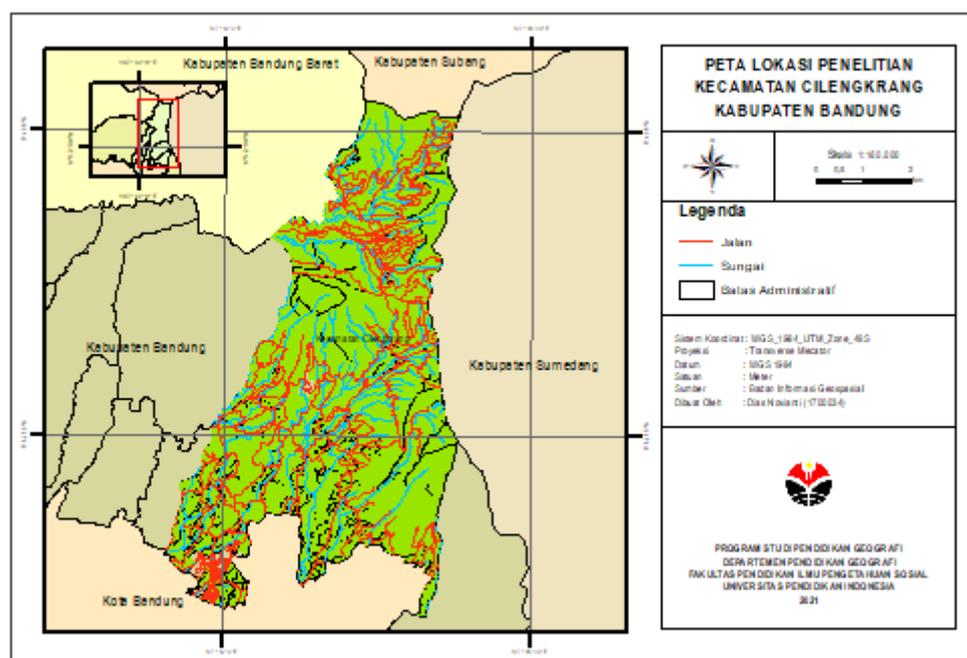
## 1.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan ini berarti mengkaji aktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan. Sehingga dalam penelitian ini, ingin mengetahui peran kelompok tani dalam mensejahterakan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.

## 1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini berfokus pada Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Dimana pada kawasan ini terdapat dua kelompok tani kopi. Adapun batas wilayah Kecamatan Cilengkrang secara administratif, diarah utara berbatasan dengan Kabupaten Subang, diarah timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang, diarah selatan berbatasan dengan Kota Bandung, dan diarah barat berbatasan dengan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Untuk peta lokasi penelitian Kdapat dilihat pada **Gambar 2.1**



### **Gambar 2.1** Peta Lokasi Penelitian

Akses menuju Kecamatan Cilengkrang ini terbilang sangat mudah, dapat di tempuh menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten, Soreang,  $\pm$  31 km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi, Jawa Barat, adalah  $\pm$  12 km.

#### **b. Waktu Penelitian**

Hari/tanggal : Jumat, 15 Januari 2021 s.d. Minggu, 24 Januari 2021

Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai

Tempat : Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

### **1.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki objek dan subjek penelitian, yaitu:

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengurus atau ketua dari Kelompok Tani Hutan Giri Senang dan Kelompok tani Kopi Manglayang, serta petani dari masing-masing anggota kelompok tani tersebut.

Berdasarkan observasi pra-penelitian di Kecamatan Cilengkrang ini hanya terdapat dua kelompok tani kopi. Sehingga penelitian ini akan berfokus pada dua kelompok tani kopi tersebut.

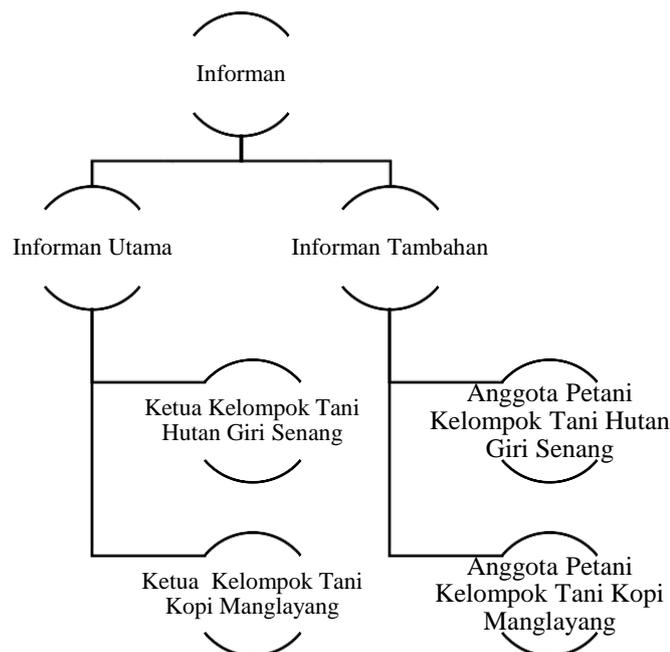
### **1.5 Populasi dan Informan**

#### **a. Populasi**

Menurut (Bugin, 2001), “populasi penelitian adalah seluruh objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber dan data penelitian. dalam penelitian ini, penelitian hanya menggunakan populasi sehingga dan subjek yang tidak terlalu banyak”. Populasi penelitian ini yaitu kelompok tani kopi yang ada Kecamatan Cilengkrang di Kabupaten Bandung dengan total 207 orang.

## b. Informan

Menurut Sugiono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengurus kelompok tani yang akan menjadi informan utama dan petani yang tergabung dengan kelompok tani kopi di Kecamatan Cilengkrang yang merupakan informan tambahan. Dari informan utama yang akan diambil adalah ketua dari Kelompok tani Hutan Giri Senang yaitu Bapak Asep Rohman, sedangkan dari ketua Kelompok Tani Kopi Manglayang yaitu Bapak Dadan R. Wijaya. Kemudian untuk informan tambahan yang diambil adalah satu orang petani anggota dari Kelompok tani Hutan Giri Senang dan satu orang petani dari Kelompok Tani Kopi Manglayang. Selengkapnya terkait informan penelitian, di bawah ini merupakan **Bagan 2.1** informan penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti.



**Bagan 2.1** Informan Penelitian

## 1.6 Jenis Data Penelitian

### a. Data Primer

Pertama adalah data primer atau data utama. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung ketika melakukan penelitian

lapangan. Data primer yang digunakan peneliti adalah data hasil wawancara yang bersumber dari partisipan penelitian atau subjek penelitian. Dalam hal ini yaitu, pengurus Kelompok Tani Kopi Hutan Giri Senang dan pengurus Kelompok Tani Kopi Manglayang serta satu orang petani dari masing-masing yang tergabung dengan kelompok tani kopi tersebut.

#### **b. Data Sekunder**

Data kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian dengan sumber literatur seperti buku dan jurnal serta sumber lain yang mampu menunjang penelitian. Dalam hal ini, data sekunder penelitian yang digunakan adalah data-data penunjang yang diperoleh dari buku data yang dimiliki kelompok tani seperti data keanggotaan dan lain-lain. Selain itu peneliti memanfaatkan data studi dokumentasi sebagai data pelengkap penelitian.

### **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya perolehan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, seperti di bawah ini:

#### **a) Observasi Lapangan**

Tika (2005: 44) menjelaskan bahwa, “observasi atau survey lapangan merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan kemudian melakukan pencatatan terhadap suatu gejala ataupun fenomena penelitian secara sistematis”. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan. Pertama, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data lapangan.

#### **b) Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016: 317), sebagai teknik pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti seta peneliti mampu menggali data kepada responden secara lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Kelompok Tani Kopi Hutan Giri Senang dan pengurus Kelompok Tani Kopi Manglayang serta

satu orang petani dari masing-masing yang tergabung dengan kelompok tani kopi tersebut.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk perolehan data yang berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan peneliti berupa dokumen, berkas, dan lain lain yang dapat menunjang penelitian.

### 1.8 Variabel dan Indikator Penelitian

“Variabel didefinisikan sebagai himpunan sebuah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian”. (Nawawi, 1996: 58). Perumusan variabel dan indikator penelitian ini bertujuan untuk mempermudah mengumpulkan data di lapangan. Di bawah ini merupakan variabel dan indikator penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

**Tabel 2.1** Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Peran Kelompok Tani	a. Kelas Belajar b. Wahana Kerjasama c. Unit Produksi
2.	Kesejahteraan Petani	a. Kesehatan b. Pendidikan c. Pendapatan d. Perumahan e. Sosial

**Sumber:**

- Peran kelompok Tani: Fungsi Kelompok Tani dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Kesejahteraan Petani: Indikator Kesejahteraan Rakyat, Badan Pusat Statistik (2019)

### 1.9 Definisi Operasional

Menurut Widjono H.S. (2007, halaman 120), Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Definisi operasional dari penelitian kali ini sebagai berikut:

#### 1. Peran

Soekanto (2002: hal. 243) mendefinisikan peran diartikan sebagai aspek yang dapat berubah-ubah terhadap seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan perannya tersebut. Sedangkan menurut Bakir (2009) dalam bukunya menjelaskan, “Peran diartikan sebagai perangkat aturan yang mengatur tingkah laku seseorang yang ada dalam masyarakat”.

Maka dapat ditarik kesimpulannya, peran adalah kedudukan status pada individu pada masyarakat yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran kelompok tani ini ditentukan oleh tiga indikator dari fungsi kelompok tani, yaitu:

- a) Kelas belajar
- b) Wahana Kerjasama
- c) Unit produksi

#### 2. Kelompok Tani Tanaman Kopi

Kelompok adalah sebuah lembaga yang menggabungkan petani-petani secara horizontal sehingga dapat dibentuk menjadi beberapa unit dalam satu desa dan dapat disatukan atas kesamaan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007).

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata,

disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007).

Makan dapat disimpulkan bahwa kelompok tani tanaman kopi adalah kelembagaan tani tanaman kopi yang terorganisir dibentuk dari beberapa unit dalam satu desa atau areal tanaman pertanian yang berfungsi sebagai wahana penyuluh dan penggerak semua kegiatan anggotanya.

### 3. Kesejahteraan

Menurut Rambe (2004), menjelaskan tentang deifini kesejahteraan sebagai berikut:

“Kesejahteraan merupakan tata hidup dan penghidupan sosial, material, ataupun spiritual yang mana hal tersebut dilakukan untuk memenuhi terwujudnya rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah tata kehidupan sosial dimana hal tersebut mencirikan suatu kondisi masyarakat yang secara jasmani maupun rohani telah mencapai suatu kondisi sejahtera.

### 3.9 Alat dan Bahan

Berikut ini merupakan bahan dan alat yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah:

#### 1. Kamera

Kameran ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung

#### 2. Alat perekam suara

Alat perekam suara ini berfungsi untuk merekam suara pada saat wawancara berlangsung.

### 3. Alat tulis

Alat tulis berfungsi untuk mencatat hal-hal penting apa saja yang diperoleh pada saat penelitian.

### 4. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai pedoman yang digunakan peneliti ketika akan melakukan wawancara pada seubjek penelitian.

## 3.10 Analisis Data

Melalui penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204), pada penelitian kualitatif menggunakan beberapa langkah analisis data yaitu, melakukan pengumpulan data hasil penelitian, melakukan reduksi data, menyajikan data dan langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data ini data yang telah diperoleh kemudian diseleksi dan membuang data yang tidak perlu, sehingga mempermudah pengorganisasian data dan pengelompokan data.

#### b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini data yang telah di apatkan dan sudah menempuh tahap reduksi data kemudian dideskripsikan.

#### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### 3.11 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji atau pengujian keabsahan data menjadi suatu hal utama dan harus dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini tidak begitu saja dapat dipisahkan dari rangkaian metode penelitian kualitatif. Tujuan dari dilakukannya uji keabsahan data penelitian ini yaitu selain untuk melakukan pengujian data penelitian dari penelitian yang telah dilakukan, uji keabsahan data penelitian juga dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Seperti yang telah dikutip menurut Sugiyono (2007), uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan empat jenis uji keabsahan data seperti uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Namun untuk penelitian ini, uji keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah uji *credibility* dengan bentuk uji keabsahan data dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan.

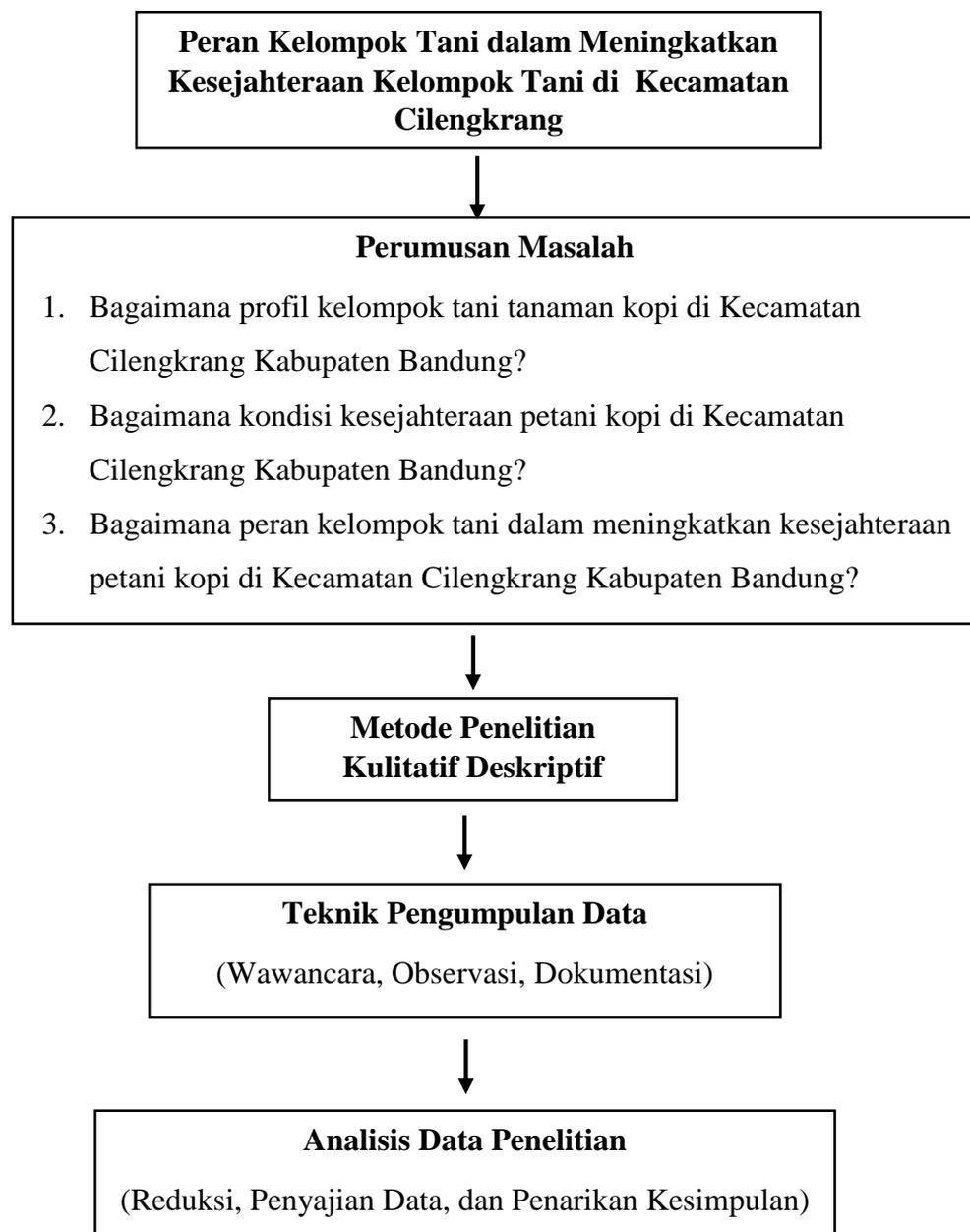
Dengan melakukan pengamatan mampu untuk meningkatkan kredibilitas akan data yang telah didapatkan. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, serta melakukan wawancara kembali dengan informan penelitian, baik itu informan yang sudah pernah di temui atau informan penelitian baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan di harapkan selain peneliti bisa untuk mendapatkan informasi atau data penelitian tambahan baru selain itu melalui perpanjangan pengamatan ini diharapkan antara peneliti dan informan memiliki hubungan baik yang semakin terjalin, rasa akrab, terbuka hingga timbul kepercayaan dari informan penelitian terhadap peneliti itu sendiri sehingga informasi penelitian yang dibutuhkan akan semakin banyak dan mendukung penelitian itu sendiri.

Dalam menguji kredibilitas data penelitian, dalam melakukan perpanjangan pengamatan difokuskan pada data penelitian yang telah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengecek kebenaran data, serta melakukan pengecekan apakah data yang dilah didapatkan

tetap atau terdapat perubahan. Setelah pengecekan data tersebut data sudah dapat dianggap kredibel dan perpanjangan pengamatan diakhiri.

### 3.12 Alur Penelitian

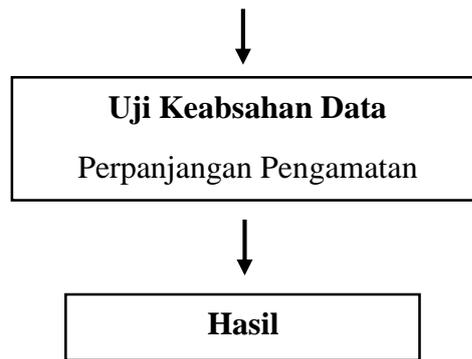
Dibawah ini adalah bagan alur penelitian yang menggambarkan proses penelitian dari pra-penelitian, penelitian hingga pasca-penelitian yang dapat dilihat pada **Bagan 2.2**.



Dias Novianti, 2021

*PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Bagan 2.2.** Alur Penelitian